

---

**EVALUASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS  
(STUDI KASUS : MATA KULIAH PKWU PADA PRODI MBTI  
ANGKATAN 2020 DI UNIVERSITAS TELKOM)**

**Ghevira Nazla Raudhatul Zannah<sup>1</sup>; Astri Ghina<sup>2</sup>**

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Telkom<sup>1,2</sup>

Email : gheviranzl@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>; aghina@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Universitas Telkom telah mengintegrasikan kewirausahaan sebagai unsur yang tak terpisahkan dalam proses pendidikannya, terutama dalam konteks memenuhi rencana Visi Misi Universitas. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pendidikan kewirausahaan dari kelompok mahasiswa MBTI angkatan 2020 yang telah menyelesaikan perjalanan pembelajaran kewirausahaan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam program Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika (MBTI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di program studi MBTI. Selain itu penilaian ini juga bertujuan untuk dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat berwirausaha dari mahasiswa MBTI angkatan 2020 yang telah menyelesaikan proses pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode EEP (Entrepreneurship Education Programs) dimana dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai 6 narasumber yaitu 3 Dosen pengajar dan 3 mahasiswa MBTI angkatan 2020. Hasil dari penelian menjelaskan bahwa terdapat 5 variabel yang menjadi hasil dan temuan bagi Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Universitas.

Kata kunci : Edukasi; Evaluasi; EEP; Kewirausahaan; Pendidikan

**ABSTRACT**

*Telkom University has integrated entrepreneurship as an integral element in its educational process, especially in the context of fulfilling the university's Vision and Mission plans. This assessment aims to evaluate entrepreneurship education among the 2020 cohort of MBTI students who have completed their entrepreneurship learning journey. Specifically, this research focuses on the Faculty of Economics and Business within the Telecommunication Informatics Business Management (MBTI) program. The research's objective is to determine the effectiveness of implementing entrepreneurship education within the MBTI program. Additionally, this assessment seeks to ascertain the level of satisfaction and entrepreneurial potential among the 2020 MBTI students who have completed the entrepreneurship learning process using Entrepreneurship Education Programs (EEP) methodology. The execution involves interviewing six sources, comprising three teaching faculty members and three MBTI students 2020. The execution involves interviewing six sources, comprising three teaching faculty members and three MBTI students 2020. The results of the research explain that there are 5 variables that are the results and findings for the Evaluation of Entrepreneurship Education at Universities*

*Keywords : Education; Evaluation; EEP; Entrepreneurship; Education*

## PENDAHULUAN

Dalam setiap negara di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan utama adalah pengangguran. Pengangguran tidak hanya menyebabkan permasalahan sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran selama ini telah mencapai tingkat yang relatif mengkhawatirkan di Indonesia. Meningkatnya jumlah pengangguran menyebabkan kekhawatiran yang harus segera dikurangi karena dapat menyebabkan perilaku menyimpang atau kriminal dan mendorong meluasnya kemiskinan (Ramadani et al., 2022). Dalam mengatasi permasalahan tingginya tingkat pengangguran ini umumnya dilakukan pemeliharaan pada tiga domain yaitu Pemerintah, swasta, dan yang terakhir adalah masyarakat. Sementara itu, menurut Global Entrepreneur Index menunjukkan bahwa negara maju memiliki jumlah wirausaha rata-rata 14% dari jumlah penduduknya. Peter Drucker, seorang konsultan manajemen dari Austria, menyatakan hal yang senada bahwa kegiatan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan baru; tidak ada pembangunan tanpa adanya kehadiran wirausaha.

Mahasiswa selalu dianggap sebagai target potensial kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai bagian generasi Z dalam memiliki kemampuan serta kreatifitas dan inovatif yang dapat berkontribusi serta berperan dalam membangun perekonomian bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (kemendikbud.go.id, 2022). Menurut Ramadani et al., (2022) dalam mengatasi permasalahan tingginya tingkat pengangguran ini umumnya dilakukan pemeliharaan yang terkait pada permasalahan pengangguran yaitu seluruhnya dengan memperhatikan kebijakan yang ada dalam rangka penyerapan angkatan kerja yang optimal. Program Wirausaha Muda berhasil menarik animo yang terkait dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, perguruan tinggi serta militer Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pendidikan kewirausahaan merupakan variabel penting yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap nilai berwirausaha mahasiswa (Cardon et al., 2016). Kurikulum kewirausahaan sebagai bidang studi pendidikan sarjana. Penelitian McClure (2015:435) mengemukakan empat alasan mengapa universitas di Amerika mengembangkan program kewirausahaan: (1) perubahan ekonomi yang cepat, (2) peluang dan tuntutan, (3) minat terhadap pendanaan

universitas (4) dan nilai untuk mengadopsi keberhasilan kewirausahaan dari universitas lain.

Kurikulum merupakan komponen penting bagi terselenggaranya program pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum dapat membimbing akademisi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam penelitian Khan & Law (2015:67) mengemukakan bahwa "pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta pihak-pihak yang terlibat, proses, dan prosedurnya". Hal ini mengandung arti bahwa kurikulum sangat penting bagi pelaksanaan program pendidikan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan kurikulum harus mencakup desain, implementasi, dan penilaian.

Shai dan Enu (Winarno et al., 2019) mengemukakan tiga komponen dari kategori kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dianggap cukup komprehensif untuk membekali sistem pendidikan dengan kemampuan dan kapasitas yang diperlukan di masa depan yaitu: pengembangan pribadi, pengembangan bisnis, kewirausahaan dan pengembangan sistem. Dalam hal ini pengembangan pribadi, memiliki tanggung jawab yang ada pada seluruh jajaran lembaga karena merupakan teladan dalam membentuk karakter kewirausahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Entrepreneurship**

Pengertian kewirausahaan memiliki makna dari berbagai sudut pandang. Menurut Basrowi (2016:3), ia menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang memperkenalkan barang atau jasa yang belum ada sebelumnya dengan cara mendirikan organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dari sudut pandang pelaku/modal/investor, wirausaha adalah individu atau kelompok yang menggabungkan faktor produksi alam, energi, modal, dan teknologi untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Basrowi, 2016:4). Wirausahawan adalah pelaku usaha yang berjiwa wirausaha, yaitu individu yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang menciptakan nilai/keuntungan sehingga mampu mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi usaha. Proses pengumpulan ide dan melakukan tindakan yang mengubahnya menjadi peluang usaha disebut dengan proses kewirausahaan (Basrowi, 2016:4). Dari definisi-

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang berani mengambil risiko dengan kemampuan melihat dan menangkap peluang bisnis kemudian mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tepat guna untuk mencapai keuntungan dan kesuksesan.

Untuk menjelaskan pemikiran tersebut, Wibowo et al., (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan atau ilmu kewirausahaan merupakan kombinasi dari beberapa sifat yang diperlukan dalam proses berwirausaha antara lain adalah semangat berusaha, visi, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, ketekunan, dan mandiri. Potensi keberhasilan dalam berwirausaha terletak pada pemahaman manfaat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian menjadi ilmu pengetahuan atau teori sebagai landasan berpikir untuk menyelesaikan masalah. Sementara itu, Santoso et al., (2021) menjelaskan bahwa literatur kewirausahaan berfokus pada studi negara-negara dengan lingkungan bisnis yang telah mengembangkan dan mewujudkan paradigma ekonomi neoliberal berdasarkan inovasi dan teknologi maju. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses menghasilkan ide dan inovasi yang mengembangkan nilai tambah dan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda.

### **Entrepreneurship Education**

Entrepreneurship Education membantu cara untuk memperoleh pengetahuan dan mengajarkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan (Ratten & Jones, 2021). Bagian dari pembelajaran pengetahuan ini melibatkan pengembangan sikap kewirausahaan dalam bisnis. Pola pikir kewirausahaan didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menjadi dinamis, fleksibel, dan mengatur diri sendiri dalam konteks kognitif seseorang mengenai lingkungan tugas yang dinamis dan tidak pasti" (Ratten & Jones, 2021). Individu yang memiliki keterampilan kewirausahaan mampu mengidentifikasi peluang bisnis baru dengan lebih baik (Ratten & Jones, 2021). Pendidikan kewirausahaan sedang dimasukkan ke dalam berbagai bidang studi termasuk bisnis, teknik, dan sains. Pendidikan kewirausahaan dalam program pendidikan tinggi ditawarkan pada berbagai tingkatan termasuk sarjana, magister, dan doctoral. Dalam kursus yang lebih maju, pendidikan kewirausahaan mungkin lebih spesifik terarah pada tujuan yang ditetapkan, termasuk bentuk-bentuk kewirausahaan korporat atau usaha kecil yang memerlukan pendekatan yang berbeda (Ratten & Jones, 2021). Mata kuliah kewirausahaan umumnya wajib karena kebutuhan mahasiswa untuk

mengembangkan pengetahuan bisnis praktis. Mata kuliah tersebut juga dapat menjadi pilihan jika merupakan bagian dari mata kuliah pilihan. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah pilihan lebih cenderung memiliki postur belajar aktif (Rauch & Hulsink, 2015).

Ada kesepakatan umum di masyarakat bahwa individu secara alami lebih berpotensi untuk menjadi wirausahawan dibandingkan yang lain, individu dapat belajar bagaimana bertindak dengan cara yang lebih wirausaha. Oleh karena itu, terdapat pemahaman umum di antara pembuat kebijakan bahwa pengajaran keterampilan kewirausahaan harus fokus pada nilai-nilai kewirausahaan dapat menghasilkan perubahan positif bagi masyarakat. Nilai didefinisikan sebagai "keadaan pola pikir, yang memandu dan mengarahkan persepsi orang untuk melakukan suatu perilaku tertentu" (Ocachel, 2019). Pendidikan kewirausahaan berusaha untuk mempengaruhi nilai-nilai kewirausahaan dengan mengajarkan keterampilan khusus. Karena nilai-nilai ini berkaitan dengan perilaku, setelah mengalami pendidikan terkait kewirausahaan, seseorang akan melakukan lebih banyak bentuk kewirausahaan.

Menurut Ajzen (1991:181), keyakinan seseorang memiliki nilai kuat, semakin besar kemungkinan dia akan melakukan suatu perilaku. Nilai kewirausahaan mencerminkan sikap individu terhadap melakukan perilaku inovatif, berani mengambil risiko, dan proaktif. Ini bisa berarti memulai bisnis tetapi juga merujuk pada pola pikir. Dengan demikian, nilai kewirausahaan adalah cara bertindak yang menghasilkan perubahan bisnis. Artinya, nilai ini akan tergantung pada jenis tujuan yang diinginkan seseorang untuk dicapai (Ratten & Jones, 2021). Keputusan untuk bertindak sebagai wirausaha merupakan proses sadar yang tergantung pada tindakan.

Sebagai proses mental, nilai kewirausahaan dilakukan dengan sengaja dan terencana. Individu termotivasi untuk menjadi wirausaha karena adanya faktor pendorong dan penarik (Ferreira et al., 2018). Faktor pendorong mengacu pada kebutuhan yang dilakukan karena kebutuhan wirausaha. Artinya, menjadi wirausaha merupakan hasil dari kebutuhan untuk menghasilkan pendapatan. Faktor penarik mengacu pada peluang wirausaha yang dilakukan berdasarkan pilihan (Ratten & Jones, 2021). Artinya, individu menjadi wirausaha karena keinginan akan mandiri atau status sosial. Motivator lain dapat mencakup kebutuhan akan otonomi dan ambisi.

### **Entrepreneurship Education Programs (EEP)**

Perguruan tinggi selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi kebutuhan pasar kerja. Hal ini memerlukan penggabungan pengetahuan eksplisit di satu bidang dengan pengetahuan eksplisit di bidang lain (Aldilanto et al., 2018). Dengan kata lain, ini melibatkan proses menerjemahkan konsep menjadi pengetahuan. Laporan Badan Penelitian dan Pengembangan tahun 2010 menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dan semangat kewirausahaan perlu dipupuk dalam sektor pendidikan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Berdasarkan metodologinya, pada penelitian menggunakan model kualitatif merupakan penelitian yang memiliki relevansi keliatan penelitian dlmilahnya melalui pengurailan serta pemahaman terhadap fenomena-fenomena yang dilamati oleh penelitian Hardani et al. (2020). Pemahamannya pun bukan hanya dari sudut pandang penelitian melainkan yang lebih penting lagi yaitu pemahaman terhadap fenomena dan fakta yang dilamati berdasarkan sudut pandang objek yang diteliti

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden, tetapi disebut sebagai narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi disebut sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori yang mungkin sebelumnya belum pernah terpikirkan. Dalam penelitian ini, maka penulis mengambil narasumber sebanyak 6 orang. Narasumber tersebut terdiri dari 3 Dosen pengampu dan 3 Mahasiswa yang terdaftar pada program studi MBTI Angkatan 2020.

### **Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orang yang berkompeten dalam bidang Pendidikan Kewirausahaan.

2. Memahami Entrepreneurship Education Programs (EEP) yang menjadi landasan untuk mengevaluasi kegiatan Pendidikan Kewirausahaan di MBTI Telkom University Angkatan 2020.
3. Terlibat langsung dalam Pendidikan Kewirausahaan di MBTI Telkom Angkatan 2020.

### **Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2014:121), dalam pengujian validitas data pada penelitian kualitatif, istilah yang digunakan berbeda-beda. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah yang umum digunakan mencakup uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas wawancara, penulis menggunakan uji credibility dengan menggunakan triangulasi sumber. Pendekatan ini dilakukan dengan memeriksa data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi dalam konteks pengujian credibility ini didefinisikan sebagai proses memeriksa data dari berbagai sumber, dengan menggunakan pendekatan dan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:125).

### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Mengenai Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Universitas (Studi Kasus: mata kuliah PKWU Prodi MBTI angkatan 2020 di Universitas Telkom). Peneliti melakukan wawancara kepada enam orang narasumber yang terdiri dari Mahasiswa dan Dosen.

Pada universitas, terdapat mata kuliah PKWU (Pendidikan Kewirausahaan) yang telah lama diajarkan. Namun, sebuah penelitian dan analisis mendalam yang menggunakan teori EEP (Entrepreneurship Education Programs) telah dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman pembelajaran dan mengembangkan kurikulumnya. Mahasiswa merasa kurang dibekali dengan keterampilan bisnis yang detail seperti perencanaan bisnis dan manajemen, sedangkan para dosen tidak sepenuhnya memahami harapan mahasiswa terhadap kompetensi yang harus diperoleh. Misalnya, mahasiswa menginginkan lebih banyak pelatihan langsung dalam pengalaman bisnis nyata, sementara dosen lebih fokus pada teori. Sebagian mahasiswa merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif dan beberapa mahasiswa bahkan merasa harus belajar secara mandiri. Oleh karena itu, Evaluasi kinerja dosen secara berkala akan membantu dalam meningkatkan kualitas



pengajaran dan efektivitas pembelajaran. Program pelatihan dan workshop juga harus diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam bidang kewirausahaan dan metode pengajaran yang efektif. Dengan menerapkan kesimpulan ini, universitas dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Dari Hasil Wawancara Yang Telah Dilakukan Kepada Enam Narasumber menurut Dosen dan Mahasiswa Mengenai “Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Di Universitas (Studi Kasus: Mata Kuliah PKWU Pada Prodi MBTI Angkatan 2020 Di Universitas Telkom) dimana terdapat 5 (lima) variabel yang menjadi temuan dan tantangan yaitu *Objective, Contents, Obstacle, Teaching approaches, instructors*

Berdasarkan hasil penelitian dan teori EEP (Enterpreneurial Ecosystem Perspective), terdapat beberapa kesimpulan mendalam dan komprehensif terkait pengalaman pembelajaran mata kuliah PKWU dan pengembangan kurikulumnya:

#### 1. Pengalaman Pembelajaran PKWU:

##### - Kesenjangan Tujuan Kompetensi:

Mahasiswa (N1, N2, N3) dan dosen (N4, N5, N6) memiliki pandangan berbeda tentang tujuan kompetensi PKWU. Mahasiswa (N1, N2, N3) merasa belum dibekali dengan keterampilan bisnis yang detail, seperti perencanaan bisnis dan manajemen. Dosen (N4, N6) tidak memberikan informasi mengenai pandangan mereka terhadap tujuan kompetensi. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami pandangan dosen dan menemukan kesamaan atau perbedaan dengan pandangan mahasiswa.

##### - Tantangan Pembelajaran:

Kurangnya koordinasi antar organisasi dan tim pengajar (N4, N6) menyebabkan inefisiensi dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi kinerja dosen (N4, N5) perlu dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan kualitas pembelajaran. Penanaman jiwa kewirausahaan dan perubahan mindset (N5) membutuhkan pendekatan yang lebih efektif. Kurangnya jam interaksi dosen-mahasiswa (N2, N3) membatasi transfer pengetahuan dan bimbingan. Materi pembelajaran (N3) kurang relevan dan kurang lengkap untuk mendukung mahasiswa berwirausaha. Kurangnya dosen dengan pengalaman wirausaha (N2) membatasi mahasiswa dalam



mendapatkan pembelajaran langsung dari praktisi. Motivasi dosen (N1) yang tidak konsisten dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar mahasiswa.

- Dampak pada Pengalaman Pembelajaran:

Mahasiswa (N3) merasa pembelajaran kurang efektif dan terpaksa belajar mandiri. Kurangnya motivasi dan semangat berwirausaha mungkin terjadi akibat tantangan-tantangan yang disebutkan di atas.

1. Pengembangan Kurikulum PKWU Berbasis EEP:

- Penetapan Tujuan Kompetensi yang Jelas dan Sesuai Kebutuhan Mahasiswa:

Melakukan analisis MBTI pada mahasiswa (N1, N2, N3) untuk memahami gaya belajar dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Menetapkan tujuan kompetensi yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa (N1, N2, N3) untuk berwirausaha.

Merancang tujuan ini berdasarkan konsultasi dengan pelaku usaha dan mempertimbangkan tingkat perkembangan mahasiswa (N4, N5, N6).

- Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan:

Mengembangkan kurikulum PKWU agar materi pembelajaran lebih relevan dengan dunia usaha (N4, N5, N6). Mencakup perencanaan bisnis yang detail, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional usaha (N4, N5, N6). Mempertimbangkan penggunaan studi kasus dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif (N4, N5, N6).

- Peningkatan Koordinasi Antar Organisasi dan Tim Pengajar:

Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar organisasi dan tim pengajar (N4, N5, N6) untuk menghindari duplikasi materi dan memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Melakukan pendekatan EEP yang menekankan kerja sama antar pemangku kepentingan (N4, N5, N6). Mengembangkan kurikulum melalui workshop yang melibatkan dosen (N4, N5, N6), praktisi usaha, dan perwakilan mahasiswa (N1, N2, N3).

- Evaluasi dan Perbaikan Kinerja Dosen:

Melakukan evaluasi kinerja dosen secara berkala (N4, N5, N6) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi bisa berupa penilaian mahasiswa (N1, N2, N3) dan peninjauan oleh tim pengajar senior (N4, N5, N6). Melaksanakan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi

dosen (N4, N5, N6) dalam bidang kewirausahaan dan metode pengajaran yang efektif.

### SARAN

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung, penelitian ingin mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian berupa saran praktis dan saran akademis, yang penjelasan masing-masingnya dapat dilihat dibawah ini:

#### Saran Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 9 variabel yang menjadi faktor dalam Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Di Universitas (Studi Kasus: Mata Kuliah PKWU Pada Prodi MbtI Angkatan 2020 Di Universitas Telkom). Penulis menyarankan agar layanan inkubator Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang disarankan untuk diimplementasikan yaitu :

- Perjelas tujuan kompetensi yang diharapkan. Lakukan diskusi dengan mahasiswa dan dosen untuk menentukan tujuan kompetensi yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- Berikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa. Bantu mahasiswa untuk merencanakan bisnisnya secara detail dan menjalankan aktivitas manajemen dan bisnis dengan baik.
- Perkuat koordinasi antar organisasi dan Team Teaching. Lakukan evaluasi kinerja dosen secara berkala dan berikan pelatihan untuk meningkatkan koordinasi antar tim.
- Penerapan Teori EEP: Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman. Hal ini dapat dilakukan melalui simulasi, studi kasus, dan proyek kewirausahaan yang nyata. Pendamping Bisnis menyediakan berbagai layanan pengembangan bisnis kepada penyewanya, termasuk pengembangan bisnis, teknologi dan proses produksi, konsultasi bisnis, pembuatan rencana bisnis, pendirian legalitas usaha, standarisasi produk, sertifikasi produk, pendaftaran HKI, mentoring bisnis, pengujian produk, promosi produk, riset pasar, dan pelatihan bisnis. Terdapat juga beberapa layanan yang belum tersedia namun dapat diterapkan dalam program studi MBTI pengembangan teknologi dan proses produksi, konsultasi bisnis, penyediaan mentoring bisnis dengan pengusaha sukses, pengujian produk, riset pasar dan pelatihan bisnis.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan terhadap enam narasumber yaitu tiga mahasiswa dan dosen untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian longitudinal studi atau penelitian terhadap mata kuliah yang sama khususnya di Universitas lain

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji analisis evaluasi mata kuliah PKWU dengan variabel variabel lain yang dapat menunjang keberhasilan mata kuliah PKWU di tingkat perguruan tinggi dan dapat menggunakan temuan pada penelitian ini sebagai landasan penelitian yang ada di kemudian hari.

### DAFTAR PUSTAKA

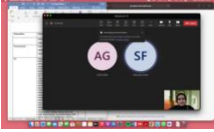
- A. Muriel Yusuf. 2017. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penilaian. Gabungan. Jakarta: Penerbit Grup Prendamelda.
- Adrian. (2023, Juni 7). Entrepreneur Day Wujudkan Visi Telkom University. Diperoleh Oktober 2023, dari Telkom University: <https://telkomuniversity.ac.id/entrepreneur-day-wujudkan-visi-telkom-university/>
- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. Perancah. Mapping entrepreneurship education programs: a case study of higher education institutions in Bandung, Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 26 (T), 99-112.
- Anumba, Chimay J. (2005). *Knowledge Management in Construction*. Blackwel Publishing Ltd.
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bayona-Oré, S. (2023). The Theory of Planned Behavior and the Entrepreneurial Intention of University Students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136–149. <https://doi.org/10.36681/tuseld.2023.008>
- BPS. (2022, November 7). Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- BPS. (2023, November 6). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Career Development Center Telkom University. (2023, Oktober 27). Tracer Study. Diambil kembali dari Career Days Tellu Career: <https://careerdays.tellucareer.com/tracer-study>
- Carda, A. Z., Kagelyama, K., & Akai, K. (2016). Effects of risk attitudes, entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intention: a structural equation model approach to entrepreneurship. *International Review of Management and Business Research*, 5 (4), 1424-1433.
- Czerniachowicz, B., & Wilczorek-Szymańska, A. (2019). Selected Problems of an Entrepreneurial University - a Theoretical Perspective. *Balkan Region Conference*

- on Engineering and Business Education, 3(1), 426–437.  
<https://doi.org/10.2478/cplbu-2020-0051>
- Databoks.katadata.co.id. (2022). Pengusaha di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMA. Databoks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/pengusaha-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-sma>
- Dennis McQuail (1998). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Dewi Karyaningtyas, R. P., Purwana S., D., & Wibowo, A. (2017, Maret 30). HUBUNGAN POLA ASUH, KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 5(1), 1-22. <https://doi.org/10.21009/JPEB.005.1.1>
- Doddy. (2023, 21 Juni). Lahirkan Banyak Wirausahawan Muda Berkualitas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://diktil.kemdikbud.go.id/kabar-diktil/kabar/lahirkan-banyak-wirausahawan-muda-berkualitas-kemendikbud-luncurkan-program-wirausaha-muda-2023/>
- Fatimah Siregar & Yagoub Gangi, 2015. "Entrepreneurship education: A systematic literature review of curricula contents and teaching methods," Cogent Business & Management, Taylor & Francis Journals, vol. 2(1), pages 1052034-105.
- Fitria, S.E., Yuliana, E., 2018. "The influence of eco-preneurship dimensions towards students' new business at Telkom University in Indonesia." International Journal of Business, 23(3), pp. 270–283.
- Fakultas Ekonomi Bisnis. (2023, Oktober 14). Diambil kembali dari selb.telkomuniversity.ac.id: <https://selb.telkomuniversity.ac.id>
- Ferreira, J. J., Fayolle, A., Ratten, V., & Raposo, M. (Eds.). (2018). Entrepreneurial universities. Cheltenham, United Kingdom: Edward Elgar Publishing.
- Ferreira-Neto, M. N., del Carvalho Castro, J. L., de Sousa-Filho, J. M., & de Souza Lessa, B. (2023). The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and creativity in developing entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology*, 14(March), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Aal Ashril Publishing.
- Hardani, Auliya, N. H., Andrian, H., Ustilawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Sukmana, D. J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hatamimi, J., & Nurfalah, F. Z. (2023). Mengukur Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(4), 506–523. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v6i4.294>
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Aditama.
- Ivelta, G., 2012. Human Resource Key Performance Indicators. *Journal of Competitiveness*, 4(1), pp. 117-128.
- Haynie, J., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. (2010). A situated metacognitive model for the entrepreneurial mindset. *Journal of Business Venturing*, 25(2), 217–229.
- J. David Creswell and John W. Creswell (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, 5 Edition. Los Angeles: SAGE Publications.

- Jackson, P. (2010). *Web 2.0 Knowledge Technologies and the Enterprise*. Manchester: Woodhead Publishing Limited.
- Kemendikbud.go.id. (2022). PKM 2021 Dibuka, Tumbuhkan Wirausaha Muda Indonesia di Perguruan Tinggi. Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/02/pkm-2021-dibuka-tumbuhkan-wirausaha-muda-indonesia-di-perguruan-tinggi>
- Kementerian Riset dan Teknologi. (2023, Oktober 14). Diambil kembali dari risetdikti.go.id: <https://risetdikti.go.id/kabar/menristekdikti-umumkan-klasterisasi-perguruan-tinggi-indonesia-2019-fokuskan-hasil-d>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR DAN TABEL

No.	Deskripsi	Dokumentasi
1.	Nama Narasumber : Hasbi Kode Narasumber : N1 Jabatan : Mahasiswa MBTI 2020 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/7 Maret 2024 Tempat Wawancara : Groei Café Durasi Wawancara : 22 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	
2.	Nama Narasumber : Aditya Candra Prakasa Kode Narasumber : N2 Jabatan : Mahasiswa MBTI 2020 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/9 Maret 2024 Tempat Wawancara : Padalarang Durasi Wawancara : 34 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	
3.	Nama Narasumber : Latisha Rachmathiana Putri Kode Narasumber : N3 Jabatan : Mahasiswa MBTI 2020 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/12 Maret 2024 Tempat Wawancara : 23 Paskal Bandung Durasi Wawancara : 30 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	
4.	Nama Narasumber : Pak Fajar Sidiq Adi Prabowo Kode Narasumber : N4 Jabatan : Dosen Mata Kuliah PKWU Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/7 Maret 2024 Tempat Wawancara : Gedung FEB Telkom Durasi Wawancara : 120 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	
5.	Nama Narasumber : Ibu Sisca Eka Fitria Kode Narasumber : N5 Jabatan : Dosen Mata Kuliah PKWU Hari/Tanggal Wawancara : Senin/18 Maret 2024 Tempat Wawancara : Online via MS Team Durasi Wawancara : 90 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	

6.	Nama Narasumber : Ibu Astri Ghina Kode Narasumber : N6 Jabatan : Dosen Mata Kuliah PKWU Hari/Tanggal Wawancara : Senin/18 Maret 2024 Tempat Wawancara : Online via MS Team Durasi Wawancara : 90 Menit Nama Pewawancara : Ghevira Nazla Raudhatul	
----	---	---

No.	Variabel	Quotes	Kata Kunci	Hasil Temuan	Tantangan	Referensi
1.	<i>Objektive</i>	<p>N4 : “mahasiswa itu punya kecenderungan meng kotak-kotakan mata kuliah jadi ketika mereka belajar perilaku organisasi mereka tidak bisa menghubungkan itu dengan mata kuliah-mata kuliah lain dapat nilai A / AB mereka lupa dengan mata kuliah tersebut, dan jarang mereka angkat lagi ke mata kuliah lain”</p> <p>N5: “seharusnya pengaplikasiannya harusnya mereka tinggal mengaplikasikannya ya kerena kan mereka udah belajar teori-teorinya, tapi nyatanya ternyata mereka harus belajar lagi dari awal, sehingga ya tidak tercapai lah apa yang seharusnya diharapkan, karena mereka hanya melakukannya jelas banget keliatan cuma karena tugas saja gitu.”</p> <p>N6 : “lebih ingin mendapatkan mereka tuh proses belajarnya dari konsumen, saya ingin mereka bukan hanya nge push gitu buat orang beli jualan mereka karena kalau</p>	System Thinking Hanya karena tugas saja Penjualan Fiktif	N4,N5,N6 memiliki pendapat yang berbeda terkait tujuan kompetensi yang diharapkan belum sesuai dikarenakan adanya permasalahan dari tiap mahasiswa yang berbeda beda.	Mahasiswa mampu untuk merencanakan bisnis nya lebih detail dan kemudian mereka mampu menjalankan aktivitas manajemen dan bisnis	Tujuan yang diletakkan yang mencakup berbagai aspek, tergantung pada tingkat pendidikan, konteks, dan sasaran spesifik dari suatu institusi atau program. (Dakit, 2005:22)



		<i>masalah beli karena itu bisa fiktif, saya pengennya mahasiswa sok buktikan setiap ada yang beli coba diwawancara pendapat produk kamu tuh seperti apasih'</i>				
2.	Contents	<p>N1: <i>"Pastinya ngga, makanya sekali lagi dialog antar dosen itu sangat penting cuman saya merasa kalau saya boleh jujur ya, tenaga atau energi, sumberdaya bahkan waktu yang available bagi dosen untuk mengembangkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa semakin berkurang, dan itu bukan maksud dari para dosen, tapi itu tuntutan dari organisasi"</i></p> <p>N5: <i>"Harusnya sudah ya sesuai dengan RPS semuanya, tapi gatau ya kadang pelaksanaanya dari setiap dosen itu berbeda-beda.."</i></p> <p>N6: <i>"Kalau materi mah dosen pasti ngikut RPS ya pasti juga kan di LMS pasti udah ada, cuman permasalahannya kan bukan masalah materinya, cuman kan masalahnya kadang di koordinasi antar team teachingnya"</i></p>	Sumber daya Manusia Komunikasi antar Dosen Koordinasi antar Team Teaching	N4, N5 dan N6 merasa adanya permasalahan yang terjadi antar organisasi dan Team Teaching	Sub KK mengevaluasi kembali kinerja dosen agar lebih meningkatkan koordinasi antar team	Informasil yang tetsetidh yang metupakan elemeht pehtihg dalam pelaksanaan pehbelajaran (Chimay, 2005:28)
3.	Obstacle	N4: <i>"diambil aja diatas yang saya certain dari mulai kendala organisasi, koordinasi team teaching, SUB KK, koordinasi mata"</i>	Kendala Organisasi Changing Mindset Input dan Output Proses	Hambatan yang terjadi pada mata Kuliah PKWU	Perlu adanya evaluasi dan perbaikan dari setiap hambatan	Pehgaruh yang muncul daril ekstefnal maupun ihtefnal yang mehgakibkatka n hambatan



		<p>kuliah, <i>skillsset</i> yang dimiliki dosen, sumber daya luar yang ditarik masuk kedalam itu semua udh saya certain dan itu hambatannya”</p> <p>N5: “Berdasarkan pengalaman saya pribadi adalah bagaimana <i>changing mindset</i> nya bagaimana cara menumbuhkan jiwa nya tadi dan itu butuh proses, kegiatan ini bahkan kegiatan yang enjoy, dan bagaimana jiwa kewirausahaannya muncul.”</p> <p>N3:” Dari mulai input, proses, ada hambatan jadi outputnya menjadi tidak efektif, apa yang harus dilakukan merestrukturkan kembali kurikulum..”</p>				<p>dalam suatu hal (Yusuf, 2017:78)</p>
4.	<i>Telchihg approacheb</i>	<p>N1 : “Gimana ya sebenarnya bisa efektif kalau dosennya ga males dan punya target-target sendiri, karena aku tau sekarang tuh di zaman Pendidikan Kampus Merdeka yang mana dosen dituntut untuk bebas”</p> <p>N2 : “Kalau dibilang sangat efektif itu bisa jadi yaa, Cuma disini yang sangat disayangkan adalah kurangnya jam waktu interaksi antara dosen dan mahasiswa apalagi kalau misalnya dari mata kuliah PKWU nya sendiri itu difokuskan bahwasannya mahasiswa inihuh pengen berwirausaha</p>	<p>Materi mendalam Interaksi Kurang Efektif</p>	<p>Pandangan Mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah PKWU</p>	<p>Evaluasi kinerja setiap dosen dan perlu adanya Inovasi materi pembelajaran agar lebih efektif</p>	<p>Teknik atau strategi khusus yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Ini melibatkan pilihan alat dan pendekatan praktis yang diterapkan dalam kelas untuk membantu siswa memahami dan memperoleh pengetahuan. (Sanjaya, 2016:147)</p>

		<p>itu sangat minim banget” N3 : “Kalau menurut saya dibilang efektif ya lumayan yaa, karena kita mahasiswa jadinya terdorong untuk belajar &amp; cari tau sendiri”</p>				
5.	<i>Ihstructors</i>	<p>N1 : “Dosen tuh mood-moodan ya, kadang diatuh males-malesan, kadang dia menggebu-gebu buat mahasiswanya” N2 : “Mayoritas dosen yang mengajar PKWU ternyata ya dia sendiri tuh gapunya usaha sendiri gitu jadi gabisa dijadiin role model sama mahasiswanya” N3 : “Dosen itu pasti punya karakter dan cara belajarnya sendiri, cuma yang aku sayangkan ya materi-materinya aja sih yang masih kurang.”</p>	<p>Tidak Konsisten Role Model Materi</p>	<p>Penilaian Mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah PKWU</p>	<p>Evaluasi kinerja setiap dosen dan perlu adanya Inovasi materi pembelajaran agar lebih efektif</p>	<p>Orang yang membetikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. (Siddik, 2013:39)</p>